Volume 7, Nomor 1, Mei 2026 **P-ISSN. 2721-7140**
E-ISSN. 2721-8708

PENAOQ : Jurnal Sastra, Budaya dan Pariwisata
Published by Faculty of Letters University of Nahdlatul Wathan Mataram, Indonesia.

DOI : https://doi.org/10.51673/penaoq.v7i1.2255

Artificial Intelligence in EFL: Perceptions and Challenges in Listening Learning

[1]Lalu Abdul Razak Hazami, [2]Zamroni, [3]Ahmad Sirojul Hakiki
Universitas Nahdlatul Wathan Mataram
Corresponding author, email: laluabdulrazakhazami@gmail.com

Artikel Info

Received: *25 Maret 2026*
Revised: *10 April 2026*
Accepted: *20 April 2026*
Published*: 28 Mei 2026*

DOI:
https://doi.org/10.51673/penaoq.v7i1.2255

Abstract

The rapid development of Artificial Intelligence (AI) has created new opportunities in English language learning, particularly in listening instruction. This study aimed to explore students' perceptions and identify the challenges they encountered in using AI as a supporting tool for listening learning in an English as a Foreign Language (EFL) context. A descriptive qualitative approach was employed, involving 30 first-year students from the English Literature Department, Faculty of Literature, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, selected through purposive sampling. Data were collected using open-ended questionnaires and semi-structured interviews and were analyzed through thematic analysis, including data reduction, coding, theme categorization, interpretation, and conclusion drawing. The findings revealed that students generally held positive perceptions of AI-assisted listening learning. They appreciated its flexibility, accessibility to authentic learning materials, personalized learning experience, and immediate feedback through features such as automatic subtitles, real-time transcripts, vocabulary explanations, and instant evaluations. AI also enhanced students' motivation and self-confidence by allowing them to practice listening independently without fear of making mistakes. However, several challenges were identified, including unstable internet connectivity, subscription costs for premium applications, technical issues, limited transcript accuracy, unnatural AI-generated voices, and students' dependence on AI, accompanied by weak self-regulated learning. These findings indicate that AI has considerable potential as a complementary tool for improving listening instruction but cannot replace the essential role of lecturers in providing pedagogical guidance, contextual explanations, and meaningful academic interaction. Therefore, integrating AI with face-to-face instruction is recommended to create a more effective, adaptive, and sustainable listening learning environment in higher education.

Keyword: *AI-assisted, listening, students, perceptions, learning, EFL*

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (English as a Foreign Language/EFL) (Xiao, 2025). Salah satu inovasi yang semakin banyak digunakan adalah Artificial Intelligence (AI) yang mampu menyediakan pengalaman belajar yang lebih personal, adaptif, dan interaktif (Hizam dkk., 2025). Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, AI telah diterapkan melalui berbagai aplikasi seperti ChatGPT, chatbot, speech recognition, automatic feedback systems, dan platform pembelajaran berbasis AI yang mendukung pengembangan keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan menyimak (listening). Kehadiran teknologi ini memberikan peluang baru bagi mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan memperoleh akses yang lebih luas terhadap materi autentik berbahasa Inggris.

Keterampilan listening merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris karena menjadi fondasi bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya, seperti speaking, reading, dan writing. Namun, banyak mahasiswa EFL masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan oleh penutur asli karena perbedaan aksen, kecepatan berbicara, keterbatasan kosakata, dan kurangnya paparan terhadap bahasa Inggris autentik. Menurut (Xiao, 2025), penggunaan teknologi berbasis AI dalam pembelajaran listening dapat membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa sekaligus mengurangi kecemasan dalam menyimak bahasa Inggris melalui fitur pengenalan suara dan umpan balik otomatis.

Pemanfaatan AI dalam pembelajaran listening menawarkan berbagai keuntungan. Teknologi ini memungkinkan mahasiswa memperoleh latihan listening yang lebih fleksibel, personal, dan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. AI juga mampu memberikan koreksi dan evaluasi secara langsung sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Zhou dkk., (2025) menemukan bahwa integrasi AI chatbot dalam pembelajaran bahasa Inggris mampu meningkatkan kompetensi listening mahasiswa serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Selain memberikan manfaat, penggunaan AI dalam pembelajaran listening juga menimbulkan berbagai tantangan. Beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengoperasikan teknologi AI, memiliki keterbatasan akses internet, atau merasa kurang percaya terhadap akurasi informasi yang diberikan oleh sistem AI. Esmaeilzadeh dkk., (2025) kajian sistematis mereka menjelaskan bahwa meskipun AI memiliki potensi besar dalam pembelajaran bahasa, masih terdapat berbagai kendala seperti kesiapan pengguna, literasi digital, serta masalah etika dan privasi data yang perlu diperhatikan.

Dalam konteks pendidikan tinggi, persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan implementasi teknologi tersebut. Persepsi positif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, sedangkan persepsi negatif dapat menghambat pemanfaatan teknologi secara optimal (Kim, 2025). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana mahasiswa memandang penggunaan AI sebagai alat bantu pembelajaran listening, khususnya pada mahasiswa tahun pertama yang masih berada pada tahap adaptasi terhadap lingkungan akademik dan teknologi pembelajaran baru.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris. Bahkan Özçelik, (2025),

Alizadehmahmoudalilo, (2025) melaporkan bahwa mahasiswa EFL menganggap AI sebagai alat yang bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan listening dan mengurangi kecemasan saat mendengarkan bahasa Inggris. Namun demikian, penelitian tersebut juga menemukan adanya beberapa hambatan seperti keterbatasan keterampilan teknologi, masalah teknis, dan ketergantungan yang berlebihan terhadap sistem AI.

Di Indonesia khususnya di Universitas Nahdlatul Wathan Mataram berdsaraka hasil obserasi awal, bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris masih tergolong fenomena baru dan terus berkembang. Meskipun berbagai aplikasi AI mulai digunakan oleh mahasiswa untuk mendukung kegiatan belajar, penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi dan tantangan mahasiswa terhadap AI-assisted listening learning masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada efektivitas AI dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan pengalaman pengguna dan kendala yang mereka hadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Nahdlatul Wathan Mataram merupakan salah satu kelompok pembelajar yang mulai memanfaatkan teknologi AI dalam kegiatan akademik. Sebagai mahasiswa tahun pertama, mereka menghadapi tuntutan untuk meningkatkan kemampuan listening guna menunjang keberhasilan studi bahasa Inggris. Di sisi lain, mereka juga harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan yang semakin pesat. Kondisi ini menjadikan kelompok mahasiswa tersebut menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana AI diterima dan dimanfaatkan dalam konteks pembelajaran listening di perguruan tinggi.

Penelitian mengenai persepsi dan tantangan mahasiswa terhadap AI-assisted listening learning penting dilakukan karena dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi dosen, institusi pendidikan, dan pengembang teknologi pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penggunaan AI dalam pembelajaran listening sehingga dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Maka berdasarkan uraian tersebut, penelitian yang berjudul "Investigating Students' Perception and Challenges on Artificial Intelligence-Assisted Listening Learning in EFL Context: Evidence from The First Grade Students of The English Literature Department, Faculty of Literature, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram" perlu dilakukan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran listening serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang mereka hadapi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Inggris berbasis teknologi AI, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran listening di lingkungan pendidikan tinggi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengeksplorasi persepsi serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam penggunaan Artificial Intelligence (AI) sebagai media pembelajaran listening pada konteks English as a Foreign Language (EFL). Penelitian dilaksanakan di Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram. Partisipan penelitian adalah mahasiswa semeseter 2 yang telah menggunakan aplikasi berbasis AI, seperti ChatGPT atau platform AI lainnya, dalam mendukung kegiatan pembelajaran listening. Partisipan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria mahasiswa yang memiliki

pengalaman menggunakan AI untuk belajar listening. Data dikumpulkan melalui kuesioner terbuka dan wawancara semi-terstruktur guna memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pengalaman, persepsi, manfaat, serta berbagai tantangan yang mereka alami selama memanfaatkan AI dalam proses pembelajaran.

Data dianalisis menggunakan thematic analysis yang mengacu pada tahapan reduksi data, pengodean (coding), pengelompokan tema, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Seluruh data dari kuesioner dan wawancara ditranskripsi, kemudian diklasifikasikan ke dalam tema-tema utama yang menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI serta kendala yang mereka hadapi selama pembelajaran listening. Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan yang diperoleh dari kedua instrumen pengumpulan data tersebut. Hasil analisis disajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi yang didukung oleh kutipan-kutipan representatif dari partisipan sehingga mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai implementasi AI-assisted listening learning pada mahasiswa EFL.

3. Temuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi dan tantangan mahasiswa tahun pertama Program Studi Sastra Inggris Universitas Nahdlatul Wathan Mataram terhadap penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran listening. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 30 responden, ditemukan lima tema utama yang terbagi ke dalam dua kategori, yaitu persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI dan tantangan yang dihadapi selama menggunakannya.

Tema pertama menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap AI karena mampu meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas dalam belajar listening. Sebagian besar responden menyatakan bahwa AI memungkinkan mereka belajar secara mandiri kapan saja dan di mana saja tanpa bergantung pada jadwal perkuliahan. Responden juga mengungkapkan bahwa fitur pengaturan kecepatan audio, pengulangan materi, serta pilihan topik yang beragam membuat proses belajar menjadi lebih nyaman, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Selain itu, AI membantu mahasiswa membangun rasa percaya diri karena mereka dapat berlatih tanpa takut melakukan kesalahan di hadapan dosen maupun teman sekelas.

Tema kedua berkaitan dengan manfaat fitur AI dalam meningkatkan kemampuan listening. Responden mengungkapkan bahwa subtitle otomatis, transkrip real-time, evaluasi instan, penjelasan kosakata, idiom, serta latihan minimal pairs sangat membantu mereka memahami isi audio. Mahasiswa juga merasa bahwa AI mampu memberikan umpan balik secara cepat sehingga mereka dapat segera mengetahui bagian-bagian yang masih perlu diperbaiki. Fitur-fitur tersebut dinilai mempercepat proses belajar dibandingkan pembelajaran konvensional.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan berbagai tantangan dalam penggunaan AI. Tema ketiga menunjukkan bahwa kendala teknis masih menjadi hambatan utama. Sebagian responden mengeluhkan keterbatasan akses internet, biaya berlangganan aplikasi premium, aplikasi yang sering mengalami gangguan, ukuran layar telepon seluler yang terbatas, serta konsumsi baterai yang tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan proses belajar listening tidak selalu berjalan secara optimal.

Tema keempat berkaitan dengan keterbatasan AI sebagai media pembelajaran. Beberapa mahasiswa menilai bahwa suara yang dihasilkan AI masih terdengar robotik sehingga kurang

mampu menggambarkan intonasi alami penutur asli. Selain itu, AI terkadang menghasilkan transkrip yang kurang akurat, terutama ketika menghadapi aksen tertentu atau istilah khusus. Mahasiswa juga merasa bahwa AI belum mampu menggantikan peran dosen dalam memberikan penjelasan yang mendalam, konteks budaya, maupun interaksi akademik secara langsung.

Tema terakhir menunjukkan adanya tantangan yang berasal dari faktor psikologis mahasiswa. Belajar secara mandiri menggunakan AI membuat sebagian responden mudah terdistraksi oleh media sosial, kurang disiplin dalam mengatur waktu belajar, cepat merasa bosan, serta mengalami ketergantungan terhadap bantuan AI. Beberapa responden bahkan mengungkapkan adanya kebingungan ketika koreksi yang diberikan AI berbeda dengan penjelasan dosen di kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan AI tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi, tetapi juga oleh kesiapan dan kemandirian belajar mahasiswa.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang cenderung positif terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran listening. Kemudahan akses, fleksibilitas waktu belajar, serta kemampuan AI dalam menyediakan latihan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu menjadi faktor utama yang mendorong penerimaan mahasiswa terhadap teknologi tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa AI mampu mendukung konsep pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student-centered learning), di mana mahasiswa memiliki keleluasaan untuk mengatur proses belajarnya sendiri.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Lv & Zhang, 2025)Xiao (2025) yang menyatakan bahwa AI mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran listening melalui penyediaan materi yang adaptif, personal, dan interaktif. Fleksibilitas yang ditawarkan AI memungkinkan mahasiswa memperoleh paparan bahasa Inggris secara lebih intensif dibandingkan pembelajaran yang hanya berlangsung di dalam kelas.

Penelitian ini juga menemukan bahwa fitur-fitur seperti subtitle otomatis, transkrip real-time, evaluasi instan, dan penjelasan kosakata memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman listening mahasiswa. Kehadiran umpan balik secara langsung membantu mahasiswa mengidentifikasi kesalahan dan memperbaikinya secara mandiri. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa AI berfungsi tidak hanya sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai pendamping belajar yang mampu memberikan bantuan secara cepat.

Meskipun demikian, berbagai tantangan masih ditemukan dalam implementasi AI. Hambatan teknis seperti koneksi internet, biaya aplikasi premium, serta keterbatasan perangkat menjadi faktor yang dapat mengurangi efektivitas penggunaan AI. Selain itu, keterbatasan AI dalam memahami konteks budaya, menghasilkan suara yang alami, dan memberikan penjelasan yang lebih mendalam menunjukkan bahwa teknologi ini belum sepenuhnya dapat menggantikan peran dosen dalam proses pembelajaran.

Aspek psikologis juga menjadi perhatian penting dalam penelitian ini. Belajar secara mandiri memerlukan disiplin dan kemampuan mengatur diri yang baik. Sebagian mahasiswa mengaku mudah terdistraksi, menunda latihan, bahkan mulai bergantung pada AI dalam memahami materi listening. Oleh karena itu, penggunaan AI sebaiknya diposisikan sebagai media pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka. Integrasi AI dengan bimbingan dosen diyakini mampu menciptakan proses pembelajaran listening yang lebih efektif, interaktif, dan berkelanjutan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa fleksibilitas merupakan salah satu alasan utama mahasiswa memanfaatkan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran listening. Mahasiswa merasa lebih leluasa menentukan waktu, tempat, dan materi belajar sesuai kebutuhan masing-masing. Kondisi ini menunjukkan bahwa AI telah mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih mandiri (self-directed learning), di mana mahasiswa tidak lagi bergantung sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran di kelas. Kemudahan tersebut sangat membantu mahasiswa tahun pertama yang masih berada pada tahap adaptasi terhadap pembelajaran di perguruan tinggi.

Selain fleksibilitas, mahasiswa juga mengapresiasi kemampuan AI dalam memberikan umpan balik secara langsung melalui fitur subtitle otomatis, transkrip real-time, penjelasan kosakata, serta evaluasi hasil latihan. Temuan ini memperlihatkan bahwa AI tidak hanya berfungsi sebagai penyedia materi pembelajaran, tetapi juga sebagai tutor digital yang membantu mahasiswa memahami kesalahan secara cepat. Proses belajar menjadi lebih efisien karena mahasiswa tidak perlu menunggu penjelasan dari dosen untuk mengetahui bagian listening yang belum mereka kuasai.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (F Bataineh dkk., 2026) yang menemukan bahwa penggunaan teknologi speech recognition berbasis AI mampu meningkatkan kemampuan listening comprehension sekaligus menurunkan tingkat kecemasan mahasiswa EFL. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta yang menggunakan AI memperoleh peningkatan kemampuan menyimak yang lebih tinggi dibandingkan kelompok pembelajaran konvensional. Selain itu, AI juga meningkatkan flow experience sehingga mahasiswa lebih fokus selama proses belajar. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa AI mampu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa ketika berlatih listening secara mandiri.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitia Kim, (2025) yang melaporkan bahwa integrasi AI chatbot dalam kegiatan Informal Digital Learning of English (IDLE) memberikan dampak positif terhadap kompetensi listening mahasiswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa umpan balik yang bersifat personal dan adaptif mampu meningkatkan keterampilan menyimak serta motivasi belajar mahasiswa. Kesamaan dengan penelitian ini terlihat dari pandangan responden yang menilai AI mampu menyesuaikan kecepatan audio, mengulang materi tanpa batas, serta menyediakan berbagai variasi aksen bahasa Inggris.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi AI masih dipengaruhi oleh berbagai faktor teknis. Permasalahan koneksi internet, keterbatasan perangkat, biaya aplikasi premium, serta gangguan teknis masih menjadi kendala utama bagi sebagian mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas AI tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknologi, tetapi juga oleh kesiapan infrastruktur digital yang dimiliki pengguna. Oleh karena itu, penyediaan akses internet yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi AI pada pembelajaran bahasa Inggris.

Temuan lain yang menarik adalah adanya keterbatasan AI dalam memberikan pengalaman listening yang autentik. Beberapa responden menilai suara AI masih terdengar robotik, kurang mampu menampilkan variasi intonasi, serta belum sepenuhnya memahami konteks budaya maupun penggunaan bahasa yang alami (Jantakoon dkk., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa AI belum dapat menggantikan sepenuhnya interaksi antara dosen dan mahasiswa. Peran dosen tetap dibutuhkan sebagai fasilitator yang mampu memberikan penjelasan kontekstual, klarifikasi, dan umpan balik yang lebih mendalam dibandingkan sistem otomatis.

Selain hambatan teknis, penelitian ini juga menemukan tantangan yang berasal dari aspek psikologis mahasiswa. Belajar secara mandiri menggunakan AI menuntut kemampuan self-regulated learning yang tinggi. Sebagian responden mengaku mudah terdistraksi oleh media sosial, menunda latihan listening, hingga mengalami ketergantungan terhadap bantuan AI. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan AI perlu diimbangi dengan kemampuan mengelola waktu, disiplin belajar, dan literasi digital agar teknologi benar-benar memberikan manfaat bagi proses pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Artificial Intelligence memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran listening pada mahasiswa EFL, khususnya melalui fleksibilitas belajar, personalisasi materi, dan pemberian umpan balik secara instan. Namun, implementasi AI tidak dapat dipandang sebagai pengganti pembelajaran konvensional. AI lebih tepat digunakan sebagai media pendukung (learning support tool) yang melengkapi peran dosen dalam menciptakan pembelajaran listening yang lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa pada era digital.

5. Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa tahun pertama Program Studi Sastra Inggris Universitas Nahdlatul Wathan Mataram memiliki persepsi yang positif terhadap pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) sebagai media pendukung pembelajaran listening. AI dinilai mampu meningkatkan fleksibilitas belajar, mempermudah akses terhadap materi autentik, memberikan pengalaman belajar yang lebih personal, serta menyediakan umpan balik secara cepat melalui berbagai fitur seperti subtitle otomatis, transkrip real-time, dan evaluasi instan. Pemanfaatan AI juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa untuk berlatih listening secara mandiri.

Di sisi lain, penelitian ini mengungkap bahwa implementasi AI masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan akses internet, biaya penggunaan aplikasi premium, kendala teknis, akurasi transkrip yang belum optimal, serta kualitas suara AI yang belum sepenuhnya menyerupai penutur asli. Selain itu, faktor psikologis seperti rendahnya disiplin belajar mandiri, kecenderungan terdistraksi, dan ketergantungan terhadap AI juga menjadi hambatan dalam pemanfaatannya secara optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa AI memiliki potensi yang besar untuk mendukung pembelajaran listening dalam konteks EFL, tetapi belum mampu menggantikan peran dosen sebagai fasilitator pembelajaran. Oleh karena itu, integrasi AI dengan pembelajaran tatap muka perlu diterapkan secara seimbang agar mahasiswa memperoleh manfaat teknologi sekaligus bimbingan pedagogis yang komprehensif. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan partisipan yang lebih luas, menggunakan pendekatan campuran (mixed methods), serta mengevaluasi pengaruh AI terhadap peningkatan kemampuan listening secara kuantitatif sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas implementasi AI dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Daftar Pustaka

Alizadehmahmoudalilo, H. 2025. Comparative Effects of AI-Assisted vs. Teacher-Assisted Collaborative Listening on EFL Learners' Self-Efficacy and Metacognitive Awareness. Journal of Studies in Language Learning and Teaching, 2(1). https://doi.org/10.22034/jsllt.2025.23543.1092

Esmaeilzadeh, F., Ghahari, S., & Rohani, G. 2025. Artificial intelligence in language teaching and assessment: A systematic review of research (2020-2024). 533489 Bytes. https://doi.org/10.25442/HKU.30888980

F Bataineh, R., F. Obeiah, S., & F. Bataineh, R. 2026. Tuning in With Technology: AI-Enhanced Listening Instruction in the Jordanian EFL Classroom. Journal of Information Technology Education: Innovations in Practice, 25, 07. https://doi.org/10.28945/5699

Hizam, I., Aziz, Y. A., & Hakiki, A. S. 2025. Integrasi Artificial Inteligence (AI) Sebagai Alat Bantu Dalam Penerjemahan Bahasa Arab – Indonesia. Shaut al Arabiyyah, 13(1), 115–129. https://doi.org/10.24252/saa.v13i1.55357

Jantakoon, T., Jantakun, T., Jantakun, K., Pongpanich, W., Pasmala, R., Wannapiroon, P., & Nilsook, P. 2025. The effectiveness of artificial intelligence in English instruction for speaking and listening skills: A meta-analysis. Contemporary Educational Technology, 17(4), ep596. https://doi.org/10.30935/cedtech/17310

Kim, H.-S. 2025. AI-Supported Language Learning for Developing English Listening and Speaking Skills and ChatGPT Literacy. Korea Journal of English Language and Linguistics, 25, 1353–1377. https://doi.org/10.15738/kjell.25..202510.1353

Lv, Z., & Zhang, L. 2025. Investigating the Effectiveness of Artificial Intelligence in English Listening Teaching: A Case Study of the New Concept English AI. International Journal of Web-Based Learning and Teaching Technologies, 20(1), 1–19. https://doi.org/10.4018/IJWLTT.381303

Özçelik, N. P. 2025. Artificial Intelligence in English Language Teaching: A Systematic Analysis of Global Trends. International Journal of Curriculum and Instruction, 17(02).

Xiao, Y. 2025. The impact of AI-driven speech recognition on EFL listening comprehension, flow experience, and anxiety: A randomized controlled trial. Humanities and Social Sciences Communications, 12(1), 425. https://doi.org/10.1057/s41599-025-04672-8

Zhou, Q., Hashim, H., & Sulaiman, N. A. 2025. Integrating AI chatbots in informal digital English learning: Impacts on listening competencies in Chinese higher education. Education and Information Technologies, 30(18), 27031–27059. https://doi.org/10.1007/s10639-025-13811-2